

# **ANALISIS CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK**

**I Ketut Wenten**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang  
Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan .  
Email : ketut\_wenten@yahoo.com

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze and know the conclusions about the effect of the above variables on Profitability at Bank Artha Graha International proxy with Return on Assets (ROA). Data used in this study quarterly Financial Report period March 2001 - December 2014 based on the publication of Indonesian Banking Directory listed on the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI) and the profile of the company Bank Artha Graha International Tbk. The research method used is analytical associative analytical analytical, analytical analytical research that aims to know the relationship between two or more variables, the method of explaining, predict and control a symptom. while the analytical causal associative is the causal relationship where the variable X will affect the variable Y. while the analytical technique used is multiple linear regression with quadratic equations and hypothesis test by using t-statistics for partially and F-statistics for the simultaneous. From partial research result; The effect of CAR on ROA of t count <t-table (-2,626 <-2.008) and probability 0.0114 <0.05 then H01 rejected, NPL effect on ROA t count > t-table (-1,7638 > -2,008 ) with probability 0.08 > 0.05 then H02 received, the effect of BOPO on the ROA of t count <t-table (-3,9819 <-2.008) and probability 0.0002 <0.05 then rejected, the effect of NIM on ROA the result of t arithmetic > t-table (5,115 > 2,008) and probability 0.000 <0,05 then H04 rejected, influence of LDR to ROA t count <t-table (1,292 <2,008) and probability 0,202 > 0, 05 then H05 accepted. The result of F test (simultaneously) shows F count > F-table or 63,76 > 2,008 with probability value (significance) 0,000 <0,05. Can have a significant effect on the dependent variable ROA, BOPO independent variable there is a significant negative effect on the dependent variable ROA and NIM variable no significant positive effect on the ROA variable. NPL and LDR variables partially have no significant effect on ROA dependent variable at probability level (significance) less than 5%. The influence of variable variables (CAR, NPL, BOPO, NIM, and LDR) simultaneously significant and significant to profitability (ROA). From the results of this study is expected to be a guide, both by the management company in the management of companies and by investors in determining the investment strategy.*

*Keywords : Capital adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM, Loan to Deposit Ratio (LDR)*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Perekonomian global akan tumbuh lebih rendah dari perkiraan semula pada tahun 2015 dan 2016, dimana Bank Dunia memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun ini dan tahun depan sebesar 0,4 dan 0,2 poin persentase (ppts) menjadi 3% dan 3,3%. Sedangkan, IMF kini memperkirakan pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,5% pada 2015 dan 3,7% pada 2016, masing-masing 0,3 ppts lebih rendah dari perkiraan sebelumnya. Penurunan proyeksi pertumbuhan ekonomi global ini mencerminkan pelemahan prospek di Jepang dan Zona Euro serta perekonomian utama di kelompok negara berkembang seperti Afrika Selatan, Brazil, Rusia, dan Tiongkok. Sebaliknya, ekonomi Amerika Serikat (AS) diperkirakan akan berkinerja lebih baik dibanding perkiraan sebelumnya. IMF memprediksi pertumbuhan ekonomi AS sebesar 3,6% pada 2015 dan 3,3% pada 2016, masing-masing 0,5 dan 0,3 ppts lebih tinggi dari proyeksi sebelumnya ([www.lps.go.id](http://www.lps.go.id)).

Penurunan profitabilitas perbankan tercermin dari rasio NIM yang terus mengalami pelemahan dalam setahun terakhir. NIM mengalami penurunan drastis sejak otoritas moneter menjalankan kebijakan moneter ketat pada tahun 2013 dari rata-rata dikisaran 5,4% menjadi 4,3% pada tahun 2014. Selain itu, penurunan profitabilitas perbankan juga disebabkan karena pertumbuhan nominal NPL dan rasio mengalami peningkatan masing-masing 15,2% y/y dan 1,77% pada tahun 2013 menjadi 40,3% y/y dan 2,36% pada tahun 2014 (Laporan Keuangan Perbankan, Februari 2015:20).

NIM yang melemah sepanjang tahun 2014 disebabkan karena peningkatan beban bunga yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan bunga. Pendapatan bunga selama tahun 2014 tumbuh 22,4% y/y atau hanya naik Rp81,7 triliun menjadi Rp. 446,4 triliun. Sementara dari sisi beban bunga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu tumbuh sebesar 39,5% y/y atau naik dari Rp133,7 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp186,6 triliun pada tahun 2014.

Peningkatan beban bunga tertinggi terjadi pada kelompok bank menengah dengan pertumbuhan sebesar 43,4% y/y bila dibandingkan tahun sebelumnya hanya sebesar 9,9%. Peningkatan beban bunga yang tinggi ini, dimana profil *sensitive funding* pada bank menengah mengalami peningkatan signifikan dibandingkan kelompok bank lainnya. Pada kelompok bank menengah, porsi *sensitive funding* meningkat dari 30% pada bulan Desember 2013 naik menjadi 56% pada bulan Desember 2014. Perubahan yang signifikan pada segmen bank menengah menggambarkan intensitas persaingan dalam perebutan dana sangat tinggi.

Masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang dapat menimbulkan ketidak efisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan timbulnya kredit bermasalah, hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Kredit bermasalah dapat mempengaruhi

permodalan bank sehingga dapat menimbulkan masalah atau kesulitan likuiditas. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka-angka LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Kondisi perbankan nasional dilihat dari segi permodalan perbankan relatif baik dan stabil, dimana tahun 2014 kinerja CAR perbankan berada pada level 16,64%, namun terlihat menurun dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 17,43% dan tahun 2013 sebesar 18,13%. Sedangkan kinerja rentabilitas dan efisiensi perbankan relatif menurun yang ditandai dengan ROA, NIM dan BOPO selama tahun 2014 masing-masing sebesar 2,25%, dan 3,76% menurun dibandingkan tahun 2013 sebesar 3,08% dan 4,89% dan BOPO berada pada level 79,53% meningkat dibanding dengan BOPO tahun 2013 sebesar 74,08%. Sementara untuk profil risiko pada perbankan, risiko likuiditas tergolong relatif rendah, dimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2014 turun menjadi 84,54% dibanding tahun 2013 sebesar 89,70%. Penurunan LDR ini disumbang oleh penurunan kredit sebesar 0,09% sementara DPK mengalami peningkatan sebesar 0,39% (mtm), namun masih terdapat potensi risiko likuiditas sejalan ketergantungan terhadap pendanaan non-inti serta rasio deposit intai yang masih cukup tinggi.

Resiko kredit lembaga jasa keuangan secara umum berada pada level yang relatif rendah, dimana risiko kredit pada perbankan relatif rendah, kualitas kredit stabil, tercermin dari *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah dan stabil. Perlu diwaspadai konsentrasi kredit pada debitur intai yang relatif tinggi, dan porsi kredit valas yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar. Perusahaan pembiayaan, *Financing to Asset Ratio* (FAR) menunjukkan penurunan dan *Non Performing Financing* (NPF) sedikit meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Perlu tetap diwaspadai potensi peningkatan suku bunga perbankan terhadap tingkat NPF.

Kondisi perbankan nasional di tahun 2014 secara umum juga dialami oleh Bank Artha Graha Internasional. Tekanan yang terjadi melatarbelakangi realisasi penyaluran kredit Perseroan menurun yang disebabkan oleh banyaknya pelunasan debitur-debitur besar serta suku bunga yang masih belum kompetitif. Disamping itu, beberapa debitur besar masih belum sepenuhnya memanfaatkan seluruh fasilitas kreditnya dan berhati-hati dalam penggunaan dana. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi pada bulan Nopember 2014 juga memicu kenaikan tingkat inflasi yang menyebabkan BI rate sampai dengan akhir tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 7,75% sehingga penurunan suku bunga pinjaman yang diharapkan belum dapat terealisasi. Sebagai dampaknya, pendapatan dapat direalisasikan dengan Net Interest Margin (NIM) tercatat sebesar 4,75% menurun dibanding tahun 2013 sebesar 5,31%.

Kinerja Bank Artha Graha Internasional Tbk pada tahun 2014 selain mengalami penurunan terhadap *Net Interest Margin* yang dibarengi dengan adanya kenaikan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

(BOPO) menjadi 91,72% dibanding tahun 2013 sebesar 85,27%. Ditengah perlambatan yang terjadi, perseroan tetap mampu menjaga kualitas kredit yang tercermin dari penurunan Non Performing Loan (NPL) menjadi sebesar 1,92 (*Gross*) dan 1,69% (*Net*). Sejalan dengan realisasi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kredit, Loan to Deposit Ratio (LDR) Perseroan tahun 2014 tercatat sebesar 87,62% menurun dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 88,87%. Kemudian CAR pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar 15,76% menurun disbanding tahun 2013 sebesar 15,82%. Perolehan laba setelah pajak hingga akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 110,6 miliar. Perolehan laba tersebut menyebabkan Return On Asset tahun 2014 menurun menjadi 0,78% dibanding tahun 2012 sebesar 1,39%.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “**Analisis CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Artha Graha Internasional Tbk**”

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa hal yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) dan secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Artha Graha Internasional Tbk.

## 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis rumuskan tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial dan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Artha Graha Internasional Tbk.

## 3. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang daya guna secara teoritis (keilmuan), bagi kepentingan Universitas (UNPAM) yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada Bank Artha Graha

Internasional Tbk yang diperuntukkan bagi perkembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

b. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh manajemen PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perbankan.

#### 4. Tinjauan Pustaka

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 Nopember 1998 tentang Perubahan Undang–Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Kasmir (2008:25) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito, dan bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Sedangkan menurut Setiyaningrum dan Farah (2011:47) Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Berdasarkan uraian definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Selanjutnya bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan apakah usaha yang dijalankan sudah efisien atau belum. Dendawijaya (2009:119) mendefinisikan rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2014:279) dalam bukunya menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang dalam hal ini pasti berorientasi pada profit motif atau keuntungan yang diraih oleh perusahaan tersebut. *Return on Asset* bank juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara organisasi dan kinerja keuangan bank-bank retail, sehingga strategi organisasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat dapat diformulasikan.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Menurut Dendawijaya (2009:119) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Sedangkan menurut Idroes (2008:69) Rasio kecukupan modal atau sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum disesuaikan dengan profil risiko yang mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko lainnya yang bersifat material. Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Tahun 2007 Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva. ROA adalah perbandingan antar laba sebelum pajak terhadap total aktiva (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:74). Semakin besar ROA menunjukkan peningkatan profitabilitas bank. Menurut Hanafi (2009:84), *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. "Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset" (Dendawijaya, 2009:118). Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan

antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator pengukur kinerja bank. Dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Capital Adequacy Ratio (Rasio Permodalan) ini merupakan komponen kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai ketentuan yang berlaku (SE BI No.6/ 23 /DPNP Jakarta, 31 Mei 2004). Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan setiap bank. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank adalah 8%. Rasio CAR diperoleh dari perbandingan modal dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Perhitungan perbandingan modal dan ATMR berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

Menurut Abdullah (2004:113) CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Rasio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Sudiyatno dan Suroso, 2010:127). Semakin besar CAR semakin besar kemampuan permodalan bank, namun CAR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan idle fund, yang berarti banyaknya dana menganggur yang tidak dapat dimanfaatkan oleh manajemen bank untuk meningkatkan pendapatan. Modal bank terdiri dari dua macam yakni modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69).

Menurut peraturan Bank Indonesia, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan counterparty memenuhi kewajiban. *Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya

kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lainlain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang in full. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Masyhud, 2006:77). Ketentuan NPL yang ditetapkan oleh BI adalah di bawah 5%. Semakin tinggi nilai NPL maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi bank atas pengembalian dana kredit yang telah disalurkan.

*Net Interest Margin* sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah. Setiap peningkatan NIM akan mengakibatkan peningkatan ROA, karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA. *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (funding) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (lending) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Mawardi, 2005).

Menurut ketentuan Bank Indonesia (SE. No 6/73/Intern DPNP, 2004). efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional atau sering disebut dengan BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Menurut Kuncoro dan

Suhardjono ( 2002:557) *Operating efficiency ratio* atau rasio biaya operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sedangkan menurut Dendawijaya (2009:118) dalam bukunya mengatakan bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Melalui BOPO diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan operasional

Menurut Ester, Djumahir dan Ratnawati (2013:124) Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Loan to deposit ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Loan to deposit ratio (LDR) juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan di masa yang akan datang, merupakan pemahaman konsep likuiditas dalam indikator ini. Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak liquid dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (secondary reserve) untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan (Nurhidayati, 2013:80).

Loan to Deposit Ratio adalah “rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank”. Semakin tinggi rasio tersebut, maka makin rendah likuiditas bank tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektivitas dalam menjalankan operasional suatu bank (Dendawijaya, 2009:118). Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 80-100 % (Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010). Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah

dana yang disalurkan kepada debitur dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal (Surat Edaran Intern BI, 2004).

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LDR yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Loan to deposit ratio menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Hal ini berarti menunjukkan tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dananya (deposit) yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai financing portofolio kreditnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

## **5. Metodologi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, obyek penelitian adalah PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Metode yang digunakan untuk memperoleh data yaitu metode pengamatan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan kuartalan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk periode 2001 – 2014.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari kantor pusat Bank Artha Graha Internasional Tbk, Company profile tahunan Bank Artha Graha Internasional Tbk maupun dari website [www.bankarthagraha.co.id](http://www.bankarthagraha.co.id) tentang laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan kuartalan selama periode 2001-2014. Dan metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal analitis. Asosiatif kausal analitis menurut Sugiyono (2014:11-12) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, metode ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Sedangkan asosiatif kausal analitis artinya hubungan sebab akibat dimana variabel X akan memengaruhi variabel Y.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan antara lain dengan menggunakan analisis regresi berganda, pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Serta pengujian koefisien determinan ( $R^2$ ). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dikenal dengan Uji t (Pengujian secara parsial) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing rasio keuangan secara individu terhadap minimalisasi resiko. Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (overall significance) variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, untuk mengetahui seberapa pengaruhnya. Uji t tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan, namun hipotesis gabungan ini dapat diuji dengan menggunakan program EVIEWS 7.0. Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Menurut Gujarati (2006: 187), perhitungan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut : Bila  $R^2$  mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data penelitian

## 6. Pembahasan

Hasil Penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif mengacu pada deskripsi kondisi perusahaan. Sedangkan analisis statistik mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan program EVIEWS 7.0.

Bank Artha Graha Internasional merupakan salah satu bank konvensional yang telah memberikan kontribusi terbaiknya dalam mendukung pertumbuhan pembangunan nasional dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Adapun data rasio-rasio keuangan CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas dengan proksi Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk periode 2001-2014 dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1.1.**  
**Rasio Keuangan CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan ROA PT. Bank**  
**Artha Graha Internasional Tbk Periode 2001-2014 (dalam persen)**

Variabel	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Bulan		CAR		BOPO	NIM	LDR	ROA
Maret	2001	11,96	2,36	93,27	3,49	80,98	0,97
Juni	2001	10,82	2,87	94,11	3,65	80,09	0,89
September	2001	10,39	2,98	94,54	3,84	79,95	0,85
Desember	2001	12,78	3,16	96,53	3,64	81,47	0,63
Maret	2002	12,95	2,68	96,25	3,25	82,87	0,65
Juni	2002	12,86	2,54	95,46	3,56	85,43	0,70
September	2002	13,26	2,59	94,98	3,73	84,87	0,69
Desember	2002	13,06	2,84	95,24	3,79	83,14	0,66
Maret	2003	12,76	2,79	92,71	4,04	85,95	0,72
Juni	2003	13,51	2,93	92,94	3,76	82,79	0,63
September	2003	12,96	2,51	91,54	3,87	87,02	0,76
Desember	2003	13,36	2,01	90,74	3,96	86,13	0,76
Maret	2004	13,91	1,83	91,37	3,02	76,91	0,67
Juni	2004	12,08	1,85	88,93	3,53	85,33	0,93
September	2004	12,36	1,72	89,65	3,52	86,97	0,92
Desember	2004	12,99	1,86	91,43	3,48	82,26	0,72
Maret	2005	11,28	2,63	92,13	3,36	78,49	0,67
Juni	2005	10,95	2,55	90,23	3,56	75,06	0,82
September	2005	10,68	2,23	90,02	3,86	86,95	0,84
Desember	2005	11,69	1,89	92,05	4,12	88,45	1,02
Maret	2006	14,68	1,87	86,28	5,42	91,23	1,56
Juni	2006	14,78	1,96	85,46	5,45	90,45	1,54
September	2006	14,89	1,81	85,51	5,36	90,26	1,50
Desember	2006	15,56	1,77	86,27	5,21	88,89	1,39
Maret	2007	15,97	2,18	89,66	4,38	88,02	1,01
Juni	2007	15,36	1,86	88,31	4,66	93,36	1,23
September	2007	15,66	2,01	89,54	4,73	86,25	1,07

Desember	2007	15,74	1,73	92,78	4,65	85,62	0,78
Maret	2008	11,98	2,03	94,27	3,59	79,78	0,98
Juni	2008	10,83	2,96	95,11	3,75	88,55	0,91
September	2008	10,41	2,97	95,54	3,94	87,82	0,86
Desember	2008	14,93	2,70	97,54	3,74	93,47	0,62
Maret	2009	13,98	2,59	97,00	3,35	83,68	0,61
Juni	2009	14,01	2,53	96,46	3,66	85,45	0,69
September	2009	13,80	2,56	95,99	3,83	84,98	0,68
Desember	2009	13,87	2,83	96,24	3,81	84,04	0,64
Maret	2010	13,95	2,86	93,71	4,05	84,95	0,61
Juni	2010	13,52	2,88	93,94	3,80	83,36	0,60
September	2010	13,29	2,49	92,54	3,87	88,03	0,76
Desember	2010	13,65	2,00	91,75	3,97	76,13	0,76
Maret	2011	13,92	1,82	92,36	3,12	76,92	0,67
Juni	2011	13,95	1,84	89,93	3,43	84,33	0,93
September	2011	14,07	1,71	90,66	3,54	86,98	0,92
Desember	2011	12,65	1,85	92,43	3,55	82,21	0,72
Maret	2012	11,29	2,61	93,13	3,45	78,48	0,67
Juni	2012	10,94	2,54	91,23	3,60	75,05	0,82
September	2012	10,67	2,21	91,02	3,93	86,96	0,84
Desember	2012	16,45	0,80	93,03	4,22	87,42	1,02
Maret	2013	16,42	1,86	85,28	5,52	91,21	1,56
Juni	2013	16,43	1,95	84,46	5,53	91,44	1,54
September	2013	16,57	1,80	84,50	5,44	90,25	1,50
Desember	2013	17,31	1,76	85,27	5,31	88,87	1,39
Maret	2014	16,40	2,19	88,10	4,48	89,02	1,01
Juni	2014	14,67	1,86	87,30	4,76	93,38	1,23
September	2014	14,43	2,02	89,02	4,83	85,24	1,07
Desember	2014	15,76	1,69	91,72	4,75	87,62	0,78
Rasio Tertinggi		17,31	3,16	97,54	5,53	93,47	1,56
Rasio Terendah		10,39	0,80	85,46	3,02	75,05	0,61
Rata - rata		13,56	2,25	91,56	4,07	85,19	0,91

Dari hasil persamaan regresi linear berganda :  $Y = 3,011 - 0,033X_1 - 0,081X_2 - 0,032X_3 + 0,243X_4 + 0,006X_5$  dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 3,011 menyatakan bahwa tanpa variable  $X_1$  (CAR),  $X_2$  (NPL),  $X_3$  (BOPO),  $X_4$  (NIM) dan  $X_5$  (LDR), maka profitabilitas (ROA) tetap terbentuk sebesar 3,011 atau jika nilai CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR = 0, maka Profitabilitas (ROA) tetap memiliki nilai = 3,011. Hal ini berarti tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Artha Graha Internasional Kantor Pusat tetap terbentuk meski tidak ada faktor CAR, NPL, BOPO, NIM maupun LDR. Besaran konstanta tersebut signifikan, karena memiliki nilai Prob  $t_{\text{hitung}} = 0,0003 < 0,05$  dan konstanta tersebut selain signifikan juga bernilai positif.
- Variabel  $X_1$  (CAR) memiliki nilai -0,033 (negative) dan berpengaruh signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai Prob  $t_{\text{hitung}} = 0,0114 < 0,05$  Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial dari variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 0,033 atau 3,3% artinya apabila terjadi peningkatan CAR sebesar 1 (satu) point tanpa variabel lain, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,033 kali dari nilai semula.
- Variabel  $X_2$  (NPL) memiliki nilai -0,081 (negatif) dan berpengaruh tidak signifikan yang dibuktikan dengan nilai Prob  $t_{\text{hitung}} = 0,08 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial dari variabel Non Performing Loan (NPL) sebesar 0,08 atau 8%, artinya apabila terjadi peningkatan NPL sebesar 1 tanpa dibarengi variabel lain, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,08.
- Variabel  $X_3$  (BOPO) memiliki nilai -0,032 (negative) dan signifikansi pengaruh tersebut dibuktikan dengan nilai Prob  $t_{\text{hitung}} = 0,013 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial dari variabel BOPO sebesar -0,032 atau -3,2% bernilai negatif dan signifikan, yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO sebesar 1 (satu) point tanpa disertai variable lain, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,032 atau 3,2%.
- Variabel  $X_4$  (NIM) memiliki nilai 0,243 (positif) dan signifikansi pengaruh tersebut dibuktikan dengan nilai Prob  $t_{\text{hitung}} = 0,000 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial dari variabel Net Interest Margin (NIM) sebesar 0,243 atau 24,3% bernilai negatif dan signifikan, artinya apabila terjadi peningkatan terhadap NIM sebesar 1 (satu) point tanpa disertai variable lain, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,243 atau 24,3%.
- Variabel  $X_5$  (LDR) memiliki nilai 0,006 (positif) dan signifikansi pengaruh tersebut dibuktikan dengan nilai Prob  $t_{\text{hitung}} = 0,202 < 0,05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial dari variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 0,006 atau 0,6% bernilai positif dan tidak signifikan, artinya apabila terjadi peningkatan terhadap LDR sebesar 1 (satu) point tanpa disertai variable lain, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,006 atau 0,6%.

## 7. Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu/sendiri-sendiri) dari variabel-variabel independen (CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR) terhadap variabel dependen Return On Asset (ROA). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 12/06/15 Time: 23:41

Sample: 2001Q1 2014Q4

Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.010782	0.775978	3.879984	0.0003
X1	-0.032973	0.012555	-2.626355	0.0114
X2	-0.081124	0.045993	-1.763820	0.0839
X3	-0.032293	0.008110	-3.981896	0.0002
X4	0.242739	0.047453	5.115402	0.0000
X5	0.005853	0.004529	1.292503	0.2021
R-squared	0.864431	Mean dependent var		0.910179
Adjusted R-squared	0.850874	S.D. dependent var		0.286493
S.E. of regression	0.110634	Akaike info criterion		-1.464216
Sum squared resid	0.611998	Schwarz criterion		-1.247214
Log likelihood	46.99804	Hannan-Quinn criter.		-1.380085
F-statistic	63.76333	Durbin-Watson stat		1.086329
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data penelitian diolah 2015

$$\begin{array}{rcl}
 Y & = & 3.011 - 0.033X_1 - 0.081X_2 - 0.032X_3 + 0.243X_4 + 0.006X_5 \\
 t_{\text{hitung}} & & (3,879) \quad (-2,626) \quad (-1,764) \quad (-3,982) \quad (5,115) \quad (1,292) \\
 SE & & (0,776) \quad (0,013) \quad (0,046) \quad (0,008) \quad (0,047) \quad (0,004)
 \end{array}$$

$$R^2 = 0,8644$$

$$F_{\text{hitung}} = 63,76$$

$$n = 56 \quad \text{df}$$

$$= n-k-1 = 50$$

$$\alpha = 5\%, \text{ dimana } t_{\text{tabel}}(0,05 : 50) = 2,00856$$

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Berganda terlihat bahwa pengujian hipotesis dari hasil uji t (pengujian parsial) antara variabel CAR dengan variabel ROA menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $-2,626 < -2,008$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0114 < 0,05$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel CAR terhadap variabel ROA. Tanda negatif yang ditunjukkan oleh variabel CAR artinya memiliki hubungan terbalik dengan ROA yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR, maka ROA akan semakin menurun, demikian pula sebaliknya semakin rendah CAR, maka akan semakin meningkat ROA. Kemudian pengujian hipotesis, dari hasil uji t (pengujian parsial) antara variabel NPL terhadap variabel ROA menunjukkan bahwa hasil  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $-1,7638 > -2,008$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0839 > 0,05$  maka  $H_{02}$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel NPL terhadap variabel ROA. Hasil pengujian hipotesis dari hasil uji t (pengujian parsial) variable Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel ROA menunjukkan bahwa hasil  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $-3,9819 < -2,008$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0002 < 0,05$  maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel BOPO terhadap variabel ROA. Tanda negatif yang ditunjukkan variabel BOPO artinya memiliki hubungan terbalik dengan ROA yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi BOPO, maka ROA akan semakin menurun, demikian pula sebaliknya semakin rendah BOPO, maka akan semakin meningkat ROA. Hasil pengujian hipotesis dari hasil uji t (pengujian parsial) variabel NIM terhadap ROA diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $5,115 > 2,008$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel BOPO terhadap variabel ROA. Tanda positif yang ditunjukkan oleh BOPO memiliki hubungan berbanding lurus dengan ROA yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi NIM, maka ROA yang dihasilkan akan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya semakin rendah NIM, maka ROA yang dihasilkan semakin rendah. Hasil pengujian hipotesis dari hasil uji t (secara parsial) antara variable LDR diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $1,292 < 2,008$ ) dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar  $0,202 > 0,05$  maka  $H_{05}$  diterima dan  $H_{a5}$  ditolak, hal ini

menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap variabel ROA.

Uji F (analisis pengaruh secara simultan) merupakan pengujian pengaruh secara bersama-sama dari variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA dapat dilakukan dengan melakukan analisis nilai determinasi simultan, dan signifikansi dari pengaruh tersebut dilakukan dengan uji F yaitu membandingkan nilai  $F_{hitung}$  terhadap nilai  $F_{tabel}$ , dimana tingkat signifikansi yang digunakan 5% (0,05) dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-k-1$  (= 50). Dan berdasarkan hasil perhitungan analisa regresi pada tabel tersebut di atas, dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$

$> F_{tabel}$  (63,76 > 2,008) dengan nilai probabilitas (signifikansi)  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Artha Graha Internasional.

Koefisien Determinasi (KD) atau sering disebut dengan  $R^2$  atau adjusted  $R^2$  merupakan kemampuan prediksi dari kelima variabel independen (CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR) terhadap variabel dependen (ROA). Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2 =$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2=1$ , maka adjusted  $R^2 = R^2 = 1$ , sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted.  $R^2 = (1-k)(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif. Berdasarkan hasil perhitungan pada table 4.8. terlihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,8644 atau 86,44% (Adjusted  $R^2$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR secara bersama-sama mempunyai kontribusi atau pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 86,44% sedangkan sisanya sebesar 13,56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 8. Penutup

Berdasarkan analisis data dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- Variable *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- Variabel *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- Variabel *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

- Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Return on Asset (ROA).
- Variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (ROA).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. (2005). *Manajemen Perbankan, (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. UMM. Malang.
- Abdurahman, M dan Muhidin S A. 2007. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Bandung : Pustaka Setia
- Agustiningrum, Riski, 2013. “Analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA). Universitas Udayana. Denpasar. Bali.
- Arifin, Johar. 2004. Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer. Cetakan Pertama. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Kelompok Gramedia. Jakarta
- Claude a. Hanley. 1997. Banking’s Top Performers, ABA Banking Journal, July, p:3640.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- Esther Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati, 2013. “Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 11 No. 1. FEB Universitas Brawijaya Malang.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mahmudah dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, edisi keempat. Yogyakarta : Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hanley, N., and Shogren, J.F., White, B, 1997. *Environmental Economics in Theory and Practice*. McMillan, New York
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Irmawati, Dewi Kartika Sari. 2013. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin terhadap Return on Asset. Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014): ISBN: 978-602-70429-1-9 RESEARCH METHODS AND ORGANIZATIONAL STUDIES Hlm. 272-280 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Penerbit : Gaung Persada Press. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFPE.
- Manduh, Hanafi, 2008. *Manajemen Keuangan, Edisi pertama*. Penerbit : Yogyakarta BPFPE.
- Mawardi, W. 2005. "Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83–94.
- Margaretha, Farah dan Diana Setyaningrum. 2011. Pengaruh Risiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank - Bank uang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 13, no. 1, 47-56
- Martono dan Agus Harjito, 2008, *Manajemen Keuangan*, edisi ketiga, cetakan pertama, Penerbit : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Masyhud, A. 2006. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT Gramedia.
- Munawir S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nu'man, 2009, Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan EOQ terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Bank Umum di Indonesia Periode Laporan Keuangan Tahun 2004-2007). FE-UNDIP, Semarang.
- Nusantara, Ahmad Buyung, 2009. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tanggal 18 Oktober 2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Keuangan Bank.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Ponco, Budi, 2008, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 - 2007)*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riduwan, 2013. *Metode dan Tehnik Menyusun Proposal Penelitian*. Cetakan ke-5. Penerbit : Alfabeta. Bandung.
- Rivai, H., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Riyadi, Slamet. "Banking Asset and Liability Management". Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2006.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFPE

- Rosada, Nurhidayati, 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.* Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS). Vol. 3 No.1. STIE-MURA Lubuklingau.
- Sau Eng, Tan, 2013. "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3 Juli – September 2013. ISSN: 2338 – 123X. Program Magister Manajemen Universitas Jambi
- Setiadi, Pompong B. 2010. Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.1, No. 1, April 2010, 63-82 STIAMAK, Surabaya
- Sudiyatno, Bambang dan Suroso, Jati. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Universitas Stikubank, Semarang. Mei 2010. Hal 125137. Vol 2 No.2.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-5. Penerbit : Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno, 2008, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Ekonesia, Yogyakarta
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP Jakarta, 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Terry, George R & Rue, Leslie W. Rue. 2010. Dasar-dasar Manajemen. (Terje: G.A. Ticoalu). Jakarta : Bumi Aksara.
- Wijayanti, Irine Diana Sari. 2008. Manajemen. Editor: Ari Setiawan. Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Winarno, Wing, Wahyu. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. Edisi 4. Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Zarkasyi, Moh, Wahyudin, 2008, *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, cetakan kesatu, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Laporan Perekonomian dan Perbankan, Februari 2015 (www.lps.go.id).
- Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan, NO.SP-55/DKNS/OJK/12/2014 tgl 23 Desember 2014
- Yuriaaiuary.blogspot.com. "Fungsi dan Peranan Manajemen Keuangan, diakses pada tanggal 14 February 2015.
- Infobank, Rating Bank 2015, No. 437 Vol. XXXVII, Juli 2015